

MANFAAT METODE BERCEKITA TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Dian Novita Siswanti¹, Muh. Daud²

^{1, 2}Universitas Negeri Makassar, Jl. A.P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: dian.novita@unm.ac.id

Article History

Received: 03-10-2024

Revision: 23-10-2024

Accepted: 29-10-2024

Published: 02-11-2024

Abstract. The aim of this research is to determine the benefits of the storytelling method on the social emotional abilities of young children. This research uses a library research method using data sources in the form of 9 scientific articles related to storytelling methods, social emotional abilities, early childhood. The data obtained was analyzed using content analysis with stages of problem identification, literature collection, literature analysis, interpretation and drawing up conclusions regarding the effectiveness of the storytelling method in improving the social emotional abilities of young children. The research results show that the storytelling method has proven to be effective in developing social emotional skills in early childhood. Through stories, children learn to recognize and manage their emotions, understand other people's feelings, and behave in accordance with applicable social norms. The application of this method in learning at PAUD can help improve social emotional skills which are important for preparing children to enter the next level of education. This research concludes that there is a positive impact of the storytelling method on improving socioemotional abilities in early childhood. The implications of this research can be useful for parents and PAUD teachers in using storytelling methods to stimulate socio-emotional abilities in early childhood.

Keywords: Early Childhood, Social Emotional Abilities, Storytelling Method

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran manfaat metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan atau *library research* dengan menggunakan sumber data berupa 9 artikel ilmiah terkait metode bercerita, kemampuan sosial emosional, anak usia dini. Data yang diperoleh dianalisis dengan analisis konten dengan tahapan identifikasi masalah, pengumpulan literatur, analisis literatur, interpretasi dan penyusunan kesimpulan mengenai efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode bercerita terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Melalui cerita, anak-anak belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, memahami perasaan orang lain, serta berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Penerapan metode ini dalam pembelajaran di PAUD dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial emosional yang penting untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya dampak positif metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan sosioemosional pada anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi orangtua maupun guru PAUD untuk menggunakan metode bercerita dalam menstimulasi kemampuan sosioemosional pada anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Sosial Emosional, Metode Bercerita

How to Cite: Siswanti, D. N., & Daud, M. (2024). Manfaat Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 6598-6610. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.1947>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (AUD), khususnya Taman Kanak-Kanak (TK), harus menyediakan berbagai aktivitas dan kegiatan yang mendukung seluruh aspek perkembangan, meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, fisik, dan olahraga (Suriansyah & Aslamiah, 2011). Taman kanak-kanak memegang peranan penting dalam meletakkan landasan bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Tujuan pendidikan taman kanak-kanak adalah membantu anak memperoleh berbagai kebiasaan. Praktik ini sangat penting dalam membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan dan kreativitas yang mereka perlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mendukung kelanjutan pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Perkembangan sosial dan emosional pada anak usia dini merupakan bagian penting dari perkembangan anak secara keseluruhan. Keterampilan sosial-emosional memungkinkan anak berinteraksi dengan orang lain secara sehat, mengenali emosi dirinya dan orang lain, serta beradaptasi dengan situasi yang berbeda. Anak-anak dengan keterampilan sosial dan emosional yang baik lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosial, memiliki pengendalian diri yang lebih besar, dan mampu mengembangkan hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa (Denham, 2018). Hal serupa juga sejalan dengan Adrianindita (2015) yang menyatakan bahwa persiapan guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan siklus pembelajaran. Guru mempunyai tugas mempersiapkan media pembelajaran agar metode pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini menunjukkan pentingnya guru terus berupaya meningkatkan keterampilan sosial anak dengan menggunakan berbagai jenis media (Askeland, 2019).

Metode bercerita telah lama dikenal sebagai sarana pendidikan yang efektif, terutama dalam membantu pengembangan keterampilan bahasa dan kognitif. Namun, potensi bercerita dalam mendukung perkembangan kemampuan sosial emosional anak usia dini masih perlu diteliti lebih lanjut. Melalui cerita, anak-anak dapat mempelajari berbagai situasi emosional, mengembangkan empati, dan memahami cara menyelesaikan konflik dengan lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan sosial dan emosional pada anak usia dini. Keterampilan sosial emosional mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi, membangun hubungan positif, serta berperilaku sosial di berbagai lingkungan. Goleman (1995) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah faktor penting dalam kesuksesan individu, baik dalam hubungan pribadi maupun sosial.

Pada anak usia dini, kemampuan ini sangat berperan dalam kesiapan anak usia dini untuk memasuki pendidikan formal, seperti Sekolah Dasar (Denham, 2018). Beberapa aspek penting dari keterampilan sosial emosional pada anak usia dini meliputi empati, pengendalian diri, kerja sama, dan kesadaran sosial. Bercerita adalah salah satu metode yang sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan emosional kepada anak-anak. Melalui cerita, anak-anak tidak hanya terhibur, tetapi juga memperoleh pemahaman mendalam tentang situasi sosial dan emosional yang mungkin mereka alami. Isbell (2002) menyatakan bahwa cerita membantu anak mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitarnya serta meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial.

Cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dapat membantu anak mengenali dan mengelola emosi mereka melalui karakter dalam cerita, belajar cara menyelesaikan konflik dengan baik, mengembangkan empati, memahami perasaan orang lain, serta meningkatkan keterampilan bahasa dan kognitif yang mendukung komunikasi sosial. Anak-anak yang mendengarkan cerita secara aktif dan berpartisipasi dalam diskusi setelah cerita menunjukkan peningkatan empati yang lebih tinggi. Mereka lebih mampu mengenali perasaan karakter dalam cerita dan menghubungkannya dengan perasaan diri sendiri atau teman-temannya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa bercerita membantu anak-anak mengembangkan pemahaman emosional yang lebih baik (Isbell, 2002). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional pada anak usia dini.

METODE

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang relevan dari berbagai sumber seperti buku, kamus, jurnal, dan majalah, tanpa perlu melakukan survei lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*), di mana data dan informasi dikumpulkan dari berbagai materi yang tersedia di perpustakaan, seperti dokumen, buku, majalah, dan catatan sejarah (Mirzaqon, 2017). Sedangkan, Zed (2008) menyatakan penelitian kepustakaan dipilih karena mampu memberikan dasar teoritis yang kuat serta menyediakan informasi yang akurat tanpa memerlukan observasi lapangan secara langsung. Cahyono (2021) menyatakan teknik pengumpulan data berkaitan dengan jenis sumber yang digunakan, melibatkan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari data primer dan sekunder karena sumber datanya adalah data tertulis, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan datanya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten (*content analysis*), yaitu metode penelitian yang menggunakan prosedur tertentu untuk menarik kesimpulan yang valid dari buku atau dokumen. Penelitian ini menganalisis 9 artikel ilmiah terkait metode bercerita, anak usia dini, dan keterampilan social emosional. Harold D. Lasswell (Cahyono, 2021) mengemukakan bahwa analisis konten adalah penelitian yang mengkaji secara mendalam isi dari informasi tertulis atau tercetak di media massa. Berdasarkan hal tersebut, analisis konten yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan dalam penelitian kepustakaan ini: identifikasi masalah, pengumpulan literatur, analisis literatur, interpretasi dan penyusunan kesimpulan mengenai efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia dini

HASIL

Penelitian ini menggunakan 9 artikel ilmiah yang terkait dengan metode bercerita, anak usia dini, dan keterampilan social emosional sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
1	Elce Purwandari, Nur Handayani, Okky Leo Agusta, Arni Maburria, Nik Haryanti (2022)	Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, Volume 9, Nomor 1, April 2022, hal 47-55, ISSN: 2528-3553 (online), ISSN: 2407-4454 (print)	Metode penelitian ini adalah <i>action research</i> untuk memperbaiki kemampuan sosial emosional AUD menggunakan metode bercerita melalui pemanfaatan media audiovisual berupa video. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 20 anak dengan rincian anak laki-laki berjumlah 14 anak, dan perempuan berjumlah 6 orang anak. Pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kemampuan sosial emosional dari siklus I sebesar 25%, pada siklus II menjadi 65% dan siklus III menjadi 100%. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak pada siklus I masih belum cukup baik dimana anak-anak kurang percaya diri dalam hal tanya jawab, kurang berani bercerita kedepan begitu juga dalam hal mengekspresikan perasaan. Namun, pada siklus II dan siklus III peningkatan kemampuan sosial emosional anak sudah mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan penggunaan video pembelajaran, motivasi, dan bimbingan guru. Penerapan metode bercerita tepat dan efektif digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi untuk pendidik dapat menggunakan metode bercerita sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
2	Lenni Fatimah Batubara, Rini Agustini, & Jumaita Nopriani Lubis (2023).	Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5961-5972 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)	Penelitian tindakan kelas digunakan dalam penelitian ini sebanyak dua siklus. Sembilan belas anak dalam rentang usia 6-7 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. Observasi dan dokumentasi yang cermat sangat penting dalam metode pengumpulan data penelitian.	Pada siklus pertama, rata-rata 66,4% anak memenuhi harapan perkembangan sosial dan emosional, berdasarkan penelitian yang menunjukkan bahwa teknik narasi meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak. Rata-rata pertumbuhan anak pada siklus II sesuai dengan prediksi sebesar 94,03% kasus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada anak-anak melalui cerita adalah cara yang efektif untuk melakukannya. Temuan penelitian ini mempunyai konsekuensi terhadap desain teknik narasi, khususnya yang ditujukan untuk anak-anak
3	Terza Travelancya (2021).	Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading Avalaible online: https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi Article doi: https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1541 Submission: 2021-1-26 Review: 2021-2-11 Revision: 2021-2-18 Accepted: 2021-03-09 e-ISSN: 2656-7121	Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak belum dapat berkembang secara optimal. Adapun indikator perkembangannya yaitu mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada, mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat, memahami peraturan dan disiplin. Poin indikatornya yaitu mengendalikan emosi dengan cara yang wajar, memberi dan membalas salam, mentaati aturan permainan.

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
4	Khadijah, K., Putri, H. A., Akhiriyah, A. F., Nasution, A. Z., Pratiwi, E. S., Harahap, M. J., Rahmawati, N. (2024)	Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita (2024) Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.3, No.3 September 2024 e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 137-146 DOI: https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2860	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (library Research).	Kematangan emosi merupakan kematangan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengolah emosi agar mampu memberikan respon yang efektif terhadap situasi yang membangkitkan emosi. Bercerita dapat menunjang perkembangan sosial dan emosional pada anak, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode bercerita sangat efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional pada anak.
5	Dea, L., Siregar, M., Setiawan, A., & TabiinT. (2022, July 30)	Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak. <i>SELING: Jurnal Program Studi PGRA</i> , 8(2), 180-186. https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1231	Subjek penelitian adalah 15 peserta didik, sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan metode bercerita dalam mengembangkan sosial emosional anak. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif yaitu penulis mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan secara sistematis dan akurat dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat sehingga dapat dipahami. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan metode bercerita yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang tepat, maka perkembangan sosial emosional peserta didikpun dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan sosial emosional peserta didik, di mana sebanyak 12 peserta didik dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang anak telah mencapai indikator perkembangan berkembang sangat baik, dan 3 orang peserta didik mencapai perkembangan mulai berkembang dan sudah tidak ada peserta didik yang belum berkembang kemampuan sosial emosionalnya

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
6	Lucky Putri Hariyanti, & Sri Setyowat (2014)	Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu pre-eksperimental dengan rancangan penelitian one-grup pretestposttest design. Sampel penelitian ini anak kelompok B dengan jumlah 18 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan rumus $Thitung < Ttabel$. Jika $Thitung < Ttabel$ maka penelitian ini signifikan adanya pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan sosial emosional anak	Berdasarkan hasil penelitisn menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak kelompok B pada saat sebelum diberikan perlakuan (pre-test) diperoleh hasil sebesar 137 dan sesudah diberikan perlakuan (posttest) diperoleh hasil sebesar 197. Data tersebut dianalisis melalui uji wilcoxon dan diperoleh bahwa $Thitung = 0 < Ttabel = 40$ sehingga pengambilan keputusannya yaitu : ha diterima karena $Thitung < Ttabel$ ($0 < 40$). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita berpengaruh terhadap kemampuan sosial emosional anak kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto.
7	Sri Rahayu., & Ema Aprianti (2021)	meningkatkan kemampuan sosial anak dini melalui metode proyek. jurnal ceria (cerdas energik responsif inovatif adaptif) issn : 2614-6347 (print) 2714-4107 (online) vol.4 no.4 juli 2021	Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian studi literatur untuk persiapan awal dalam menyusun kerangka penelitian untuk memperoleh data di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi pada hasil penelitian dan karya tulis yang telah dipublikasikan. Analisis data menggunakan anotasi bibliografi. Sampel dalam penelitian ini yaitu penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Kelompok B Di TK Gugus III” dan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Pada Anak Kelompok B Di TK Sayang Bunda Kelurahan Pijoon”	Berdasarkan hasil analisis data penelitian sebelumnya bahwa metode proyek mampu membangun minat anak untuk melakukan kerjasama serta sosial secara senang hati. Hasil dari penelitian ini adalah metode proyek mampu meningkatkan kemampuan sosial anak, karena melalui metode ini anak mampu menyesuaikan diri dengan kelompok, mampu berkomunikasi, dan mampu bekerja sama. Pembelajaran menggunakan metode proyek terhadap kemampuan sosial anak mampu memberikan kesempatan pada anak untuk meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan serta dapat meningkatkan perkembangan sosial anak

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil
8	Yenda Puspita, Fitriana, Nelia Guswanti, Leny Julia Lingga, & Zalisman (2022)	Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1673-1682. Journal on teacher education research & Learning in Faculty of Education ISSN: 2686-1895 (Printed); 2686-1798 (Online)	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan. Metode dilakukan dengan menggunakan siklus model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahap (Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi). Penelitian dilakukan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dalam empat kali pertemuan.	Hasil penelitian menunjukkan melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak-anak di TK An-Namiroh Pusat
9	Desti Pujiati (2013)	Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Jurnal Pendidikan USIA DINI Volume 7 Edisi 2, November 2013	Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan. Penelitian ini dilakukan dari 4 Maret - 20 Mei 2013. Metode analisis penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan penelitian ini disimpulkan dengan analisis menggunakan persentase.	Penelitian menyatakan berhasil jika persentase keterampilan sosial penilaian > 40 setelah melakukan kegiatan dengan metode bermain peran. Pada siklus kedua, dua puluh anak keterampilan sosial meningkat. Persentase kenaikan tertinggi dalam keterampilan sosial yang dicapai oleh Yz subjek, di 96,6%. metode bermain bermain peran pada pembelajaran yang diterapkan oleh guru mempunyai langkah: (1) mengusulkan dan membahas situasi; (2) menyiapkan sebuah Roleplaying; (3) bermain; (4) mengungkapkan pengalaman. Tujuan dari penelitian ini telah dicapai dengan maksimal sesuai diharapkan.

DISKUSI

Perkembangan sosial dan emosional anak belum mencapai tingkat yang optimal (Travelancya, 2021), sehingga menurut Bakken dan rekan-rekannya (Wulandari & Purwanta, 2020), kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain sangat bergantung pada perkembangan sosial dan emosional yang dimilikinya. Perkembangan ini didukung oleh

interaksi yang sering dengan orang dewasa, terutama di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting bagi anak untuk mengembangkan kompetensi sosial dan emosional sejak dini, karena hal ini merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan di masa depan. Keterampilan mengelola emosi sering kali terhambat oleh kemampuan sosial yang masih berkembang pada anak. Seberapa baik seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain sangat mempengaruhi kesuksesannya dalam hidup (Tatminingsih, 2019).

Pembelajaran sosial emosional merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan ini adalah metode bercerita. Metode ini tidak hanya menyampaikan informasi secara lisan, tetapi juga menciptakan suasana interaktif di mana anak-anak dapat memahami nilai-nilai sosial dan emosional melalui karakter dan peristiwa dalam cerita. Cerita mengandung pesan moral yang membantu anak mengembangkan empati, pengendalian diri, dan keterampilan sosial lainnya (Goleman, 1995). Salah satu cara untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak adalah melalui metode bercerita. Menurut Mashar (2009) metode ini memperkenalkan berbagai bentuk emosi dan ekspresi, seperti marah, sedih, bahagia, dan lucu, kepada anak-anak. Dengan metode bercerita, anak-anak belajar tentang emosi dan ekspresi seperti marah, sedih, gembira, dan kesal, yang memperkaya pengalaman emosional mereka dan berpengaruh pada perkembangan kecerdasan emosional (Musbikin, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa Purwandari et al., (2022) menunjukkan hasil penelitian bahwa Penerapan metode bercerita tepat dan efektif digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi untuk pendidik dapat menggunakan metode bercerita sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khadijah et al., (2024) yang menunjukkan Bercerita dapat menunjang perkembangan sosial dan emosional pada anak, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode bercerita sangat efektif dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional pada anak.

Penggunaan metode bercerita di PAUD membawa banyak manfaat. Anak-anak belajar bagaimana merespons berbagai situasi sosial, mengelola emosi, dan bekerja sama dengan orang lain. Melalui cerita, mereka dibawa ke dalam situasi yang memungkinkan mereka mengekspresikan dan mengenali perasaan mereka sendiri serta perasaan orang lain. Selain itu, mereka juga belajar memahami konsekuensi dari tindakan tertentu melalui perilaku tokoh dalam cerita. Kelebihan metode bercerita meliputi peningkatan konsentrasi, melatih anak menjadi pendengar yang baik, mengembangkan imajinasi tentang hal-hal yang tidak nyata, serta meningkatkan kemampuan mengingat melalui penyampaian lisan. Namun, metode ini

juga memiliki beberapa kekurangan, seperti guru atau orang tua yang sering kali merasa malu untuk berekspresi sepenuhnya, sehingga imajinasi anak menjadi terbatas. Selain itu, anak-anak kadang merasa bosan karena tidak ada media visual yang membantu mempertahankan perhatian mereka. Metode ini juga kurang merangsang kreativitas dan kemampuan anak untuk menyampaikan pendapat, serta dapat membuat anak cepat bosan jika penyajiannya tidak menarik (Gunarti et al., 2010).

Puspita et al., (2022) juga menyatakan Hasil penelitian menunjukkan melalui metode bercerita dengan media gambar dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak-anak di TK An-Namiroh Pusat. Salah satu bentuk peningkatan kemampuan social emosional adalah dengan timbulnya rasa empati pada anak usia dini. Empati merupakan elemen kunci dalam perkembangan sosial emosional anak. Kemampuan memahami perasaan orang lain dan memberikan respons yang sesuai sangatlah penting dalam interaksi sosial. Melalui metode bercerita, anak-anak diperkenalkan dengan berbagai emosi yang dialami oleh tokoh-tokoh cerita, seperti kebahagiaan, kesedihan, ketakutan, dan kemarahan. Anak-anak diajak untuk merasakan emosi yang dialami oleh karakter tersebut, sehingga mereka dapat memahami dampak situasi pada perilaku dan perasaan tokoh.

Anak-anak yang secara rutin mendengarkan cerita mengalami peningkatan empati. Mereka lebih sering menunjukkan kepedulian kepada teman-teman mereka, seperti memberikan dukungan atau membantu ketika teman mereka mengalami kesulitan. Misalnya, setelah mendengarkan cerita tentang seorang tokoh yang menghadapi tantangan, anak-anak lebih cenderung menawarkan bantuan kepada teman yang sedang sedih atau dalam masalah. Selain empati, pengendalian diri juga merupakan keterampilan penting dalam perkembangan sosial emosional. Pengendalian diri adalah kemampuan anak untuk mengelola emosi dan perilaku mereka saat menghadapi situasi sulit. Cerita yang memuat konflik atau masalah dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan anak cara mengatasi frustrasi dan kemarahan dengan cara yang sehat.

Metode bercerita terbukti membantu anak-anak meningkatkan pengendalian diri mereka. Anak-anak yang terlibat dalam sesi bercerita menunjukkan peningkatan dalam mengelola kemarahan dan ketidakpuasan. Misalnya, saat kegiatan kelompok, mereka lebih sabar menunggu giliran bermain atau menyelesaikan tugas. Anak usia dini juga lebih mampu menahan dorongan untuk bereaksi secara impulsif dalam situasi yang mengecewakan karena mereka belajar dari cerita bahwa tokoh menyelesaikan masalah dengan tenang dan berpikir sebelum bertindak. Hasil penelitian dari Dea et al., (2022) juga menyatakan bahwa dengan adanya penerapan metode bercerita yang baik dan benar sesuai dengan langkah-langkah yang

tepat, maka perkembangan sosial emosional peserta didikpun dapat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan sosial emosional peserta didik, di mana sebanyak 12 peserta didik dari jumlah peserta didik sebanyak 15 orang anak telah mencapai indikator perkembangan berkembang sangat baik, dan 3 orang peserta didik mencapai perkembangan mulai berkembang dan sudah tidak ada peserta didik yang belum berkembang kemampuan sosial emosionalnya.

Penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa cerita dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Menurut Isbell (2002), bercerita memiliki potensi besar dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional karena anak-anak belajar dari pengalaman tokoh dalam cerita tanpa harus mengalami situasi tersebut secara langsung. Anak-anak belajar melalui identifikasi dengan tokoh dan situasi dalam cerita, yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan empati, pengendalian diri, kerjasama, dan kesadaran sosial.

KESIMPULAN

Metode bercerita terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional pada anak usia dini. Melalui cerita, anak-anak belajar mengenali dan mengelola emosi mereka, memahami perasaan orang lain, serta berperilaku sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Penerapan metode ini dalam pembelajaran di PAUD dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial emosional yang penting untuk mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Anak-anak di usia dini belajar memahami perasaan orang lain, mengelola emosinya, bekerja sama dalam kelompok, dan mematuhi aturan sosial. Dengan demikian, metode bercerita dapat digunakan lebih luas dalam pembelajaran di PAUD sebagai pendekatan yang mendukung perkembangan sosial emosional anak.

REKOMENDASI

Rekomendasi dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi orangtua maupun guru PAUD untuk menggunakan metode bercerita dalam menstimulasi kemampuan soioemosional pada anak usia dini. Selain itu, diharapkan metode bercerita dapat menjadi metode yang digunakan untuk anak usia dini dalam pemberian stimulasi kemampuan social emosional anak sejak dini,

REFERENSI

- Adrianindita, S. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 2-3 Tahun melalui Metode Bercerita di KB Siti Sulaechah 04 Semarang. *Jurnal BELIA*. 4(2). DOI: 10.15294/BELIA.V4I2.7499
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyono, A. D. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Media Edukasi.
- Dea, L., Siregar, M., Setiawan, A., & Tabiin. (2022). Penerapan Metode Bercerita dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 180-186. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1231>
- Denham, S. A. (2018). *Social and Emotional Prevention and Intervention Programming for Preschoolers*. Springer Science & Business Media.
- Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bantam Books.
- Gunarti, W., Suryani, L., & Muis, A. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010, 53–55
- Hariyanti, L. P., & Setyowati, S. (2014). Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Cut Nyak Dien Kota Mojokerto. *PAUD Teratai*, 1–7.
- Isbell, R. T. (2002). Telling and Retelling Stories: Learning Language and Literacy. *Young Children*, 57(2), 26-30.
- Khadijah, K., Putri, H. A., Akhriyah, A. F., Nasution, A. Z., Pratiwi, E. S., Harahap, M. J., Rahmawati, N. (2024). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bercerita. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Vol.3, No.3 September 2024* e-ISSN: 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 137-146 DOI: <https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2860>
- Batubara, L. F., Agustini, A., & Lubis, J. N. (2023). Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita Volume 7 Issue 5 (2023) Pages 5961-5972 *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)
- Riana, M. (2011). *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Alfabeta.
- Imam, M. (2010). *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta: Laksana.
- Pujiati, D. (2013). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Jurnal Pendidikan USIA DINI Volume 7 Edisi 2, November 2013
- Purwandari, E., Handayani, N., Augusta, O. L., Maburria, A., & Haryanti, N. (2022). Peningkatan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini (AUD) Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Volume 9, Nomor 1, April 2022, hal 47-55, ISSN: 2528-3553 (online), ISSN: 2407-4454 (print)
- Puspita, Y., Fitriana, Guswanti, N., Lingga, L. J., & Zalisman (2022). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak melalui Metode Bercerita dengan Media Gambar. *IJOTEVolume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1673-1682. Journal on teacher education research & Learning in Faculty of Education*ISSN:2686-1895(Printed);2686-1798 (Online)
- Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* J. D. & Z. Jamalie (ed.). Comdes.

- Syafi'i, I., & Solichah, E. N. (2021). Asessmen Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ummul Quro Talun Kidul. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 83–88. “Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak melalui Metode Cerita” “DOI: 10.31004/obsesi.v7i5.5336” 5972 | *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 2023 <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3106>
- Tatminingsih, S. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.170>
- Travelancya, T. (2021). Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 57–71. <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1541>
- Travelancya,T.(2021). Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Raudlatul Athfal Ihyaul Islam Prasi Gading Available online: <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/pgmi> Article doi: <https://doi.org/10.33367/jiee.v3i1.1541> Submission: 2021-1-26 Review: 2021-2-11 Revision: 2021-2-18 Accepted: 2021-03-09 e-ISSN: 2656-7121
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Zed, M. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.